
SISTEM PENCATATAN, PENERIMAAN, DAN PENGELUARAN ARUS KAS BERDASARKAN AKUNTANSI SYARIAH PSAK 101 PADA MASJID NURUTTIJARAH KELURAHAN MACEGE KAB. BONE

Rispayanti¹, Hartas Hasbi²

Email: rispayanti2@gmail.com¹, hartashasbi@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Bone

ABSTRAK

Masjid sebagai lembaga keagamaan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga dalam pengelolaan kegiatan sosial dan keuangan. Di Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kabupaten Bone, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana, sehingga diperlukan evaluasi mengenai penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 untuk memastikan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan dalam laporan keuangan masjid, mengidentifikasi kesesuaian sistem pencatatan keuangan dengan standar PSAK 101, serta mengungkap kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola keuangan dan menawarkan solusi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan di masjid tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101, dan penelitian ini merekomendasikan perbaikan sistem akuntansi serta pelatihan bagi pengelola keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, PSAK 101, Laporan Keuangan, Masjid.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam akuntansi syariah mengacu pada penerapan prinsip-prinsip nilai Islam dalam bidang akuntansi, dikenal dengan akuntansi syariah. Konsep akuntansi syariah mencerminkan ajaran Islam mencakup berbagai bagian dari kehidupan manusia, terutama ekonomi dan akuntansi. Pada akuntansi syariah, terdapat 2 sisi pengaruh yang terbentuk antara praktik akuntansi dan lingkungannya. Ini tercermin dalam harapan jika akuntansi bisa menjaga integritas sikap pencatatan dan pengelola pada sikap kurang baik, terutama terkait dengan membuat paslu laba, baik pada perubahan ataupun hasilnya. (Hardianti, 2022)

Menurut akuntansi syariah, yang berasal dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, ada peningkatan kesadaran keagamaan di kalangan umat islam di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah organisasi yang menerapkan prinsip syariah, juga semakin berkembang pembahasan tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal

ini relevan karena pencatatan akuntansi tidak dapat dipisahkan dari SAK yang berlaku. Standar akuntansi syariah dalam SAK yang disusun IAI terdapat pada PSAK 59, PSAK 101 hingga PSAK 112.

PSAK 101 merupakan standar yang mengatur pelaporan keuangan menurut hukum syariah. Hal yang membedakan pelaporan keuangan entitas syariah dengan konvensional terletak pada pemisahan antara pelaporan kegiatan sosial dan pelaporan kegiatan bisnis. Komponen Laporan keuangan entitas syariah terdiri dari tujuh komponen wajib: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan data kebajikan, dan catatan laporan keuangan. PSAK 101 memberikan pedoman yang berlaku untuk penyajian laporan keuangan dengan benar. (Widia Amelia Sari, 2022)

Karena mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, masjid dapat ditemukan di banyak tempat seperti perkantoran, tepi jalan, kompleks perumahan, sekolah, dan bahkan gang-gang kecil. Tujuannya untuk memudahkan umat muslim dalam beribadah dan menjalankan aktivitas keagamaan lainnya kapan saja tanpa harus jauh-jauh untuk mencari tempat ibadah.

Akuntansi tidak hanya diterapkan dalam organisasi bisnis tetapi juga digunakan oleh organisasi nirlaba. Organisasi yang mengelola dana masyarakat di Indonesia termasuk dalam kategori organisasi sektor publik atau organisasi nirlaba termasuk di antaranya adalah organisasi keagamaan seperti masjid, gereja, vihara, dan pura.

Bagi internal, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memahami kondisi keuangan organisasi mereka, sementara bagi eksternal, tujuannya adalah untuk menilai penggunaan dana yang tepat dan mencakupnya dalam laporan keuangan organisasi tersebut.

Saat ini, organisasi nirlaba, terutama yang berfokus pada bidang keagamaan seperti Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege, sangat memerlukan pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Hal ini karena masyarakat mengharapkan standar yang tinggi dari entitas seperti masjid, melebihi harapan pada entitas lainnya. (Azhari, 2021).

Masjid yang makmur berarti masjid yang tidak hanya digunakan untuk ibadah sholat. Orang-orang pada zaman Rasulullah menyadari pentingnya kemakmuran

masjid untuk mempertahankan agama, seperti yang dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah hanyalah yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah. Merekalah yang diharapkan termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dijelaskan dalam ayat di atas menyatakan bahwa hanya mereka yang memiliki iman yang memakmurkan masjid atau rumah Allah, diwujudkan dalam bentuk shalat, mengeluarkan zakat dan percaya pada hari pembalasan. Orang-orang yang beriman yakin bahwa ada kehidupan di luar dunia ini. Dari hal tersebut, orang-orang yang diberi petunjuk adalah mereka yang memiliki iman dan menghidupkan rumah Allah. Meskipun demikian, menjadikan masjid lebih baik merupakan bagian terpenting dari mendekatkan diri kepada Allah Subhana Wa Ta'ala. (Iyah, 2021).

Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege, Kabupaten Bone adalah salah satu masjid yang berada di tengah kota. Masjid Nuruttijarah memiliki banyak jamaah dibandingkan masjid lain. Ini karena selain digunakan untuk shalat, masjid ini sering digunakan untuk berbagai kegiatan Islam, seperti pengajian, belajar mengajar, musyawarah, dan semua kegiatan yang bermanfaat bagi umat Islam. Karena itu, keuangannya adalah bagian penting dari masjid ini. Kas masuk dan keluar Masjid Nuruttijarah sangat lancar dan besar karena dana biasanya berasal dari donasi, kotak amal, sedekah, atau sumbangan masyarakat lainnya yang dicatat oleh bendahara masjid.

Berdasarkan hasil observasi awal, Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana dalam bentuk dan format, sehingga hanya berfokus pada penerimaan dan pembayaran, dimana pencatatannya dilakukan setiap hari dan dilaporkan setiap hari Jum'at, dan saya tidak menemukan ketidaksesuaian dengan konteks pencatatan akuntansi syariah PSAK 101 dimana pencatatan akuntansi syariah PSAK 101 termasuk neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan catatan keuangan. Ini karena bendahara masjid tidak tahu bagaimana menyajikan laporan keuangan menggunakan akuntansi syariah. PSAK 101.

Hal ini dapat dilihat dari penyelidikan awal Hardianti (2022) di Masjid Raya Parepare yang menunjukkan hasil bahwa pengurus masjid belum melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi syariah dan tetap

menggunakan uang dasar atau pencatatan biasa Hasil yang sama juga terjadi di Masjid Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota penelitian ini dilakukan oleh Azhari (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid tersebut tidak dibuat sesuai dengan standar akuntansi umum. dan masih menggunakan pencatatan biasa.

Penelitian ini berfokus pada sistem pelaporan keuangan di Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege, Kabupaten Bone, yang diuraikan dalam masalah yaitubagaimana sistem pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran arus kas di Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone dan bagaimana implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone apakah sesuai dengan laporan akuntansi syariah Psak 101.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di Masjid Nuruttijarah, Kelurahan Macege, Kab. Bone. Pendekatan ini dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data primer dan sekunder mengenai sistem pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran arus kas masjid. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengurus masjid, dan studi dokumen akan dianalisis secara induktif untuk menggali informasi mendalam tentang praktik akuntansi syariah yang diterapkan berdasarkan PSAK 101.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data untuk menyaring dan mengorganisasi data, penyajian data dalam bentuk teks naratif, tabel, dan grafik untuk memudahkan pemahaman, serta penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan diperkuat jika didukung oleh bukti. Penelitian ini berlangsung dari Januari hingga Juni 2024, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah di Masjid Nuruttijarah dan kontribusinya terhadap keadilan dan transparansi dalam laporan keuangan masjid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran arus kas di Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone

Laporan keuangan adalah rangkaian informasi terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja entitas syariah, yang memberikan gambaran operasional perusahaan yang dilaporkan. Laporan keuangan biasanya digunakan oleh pengguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi karena memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas syariah. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan bagaimana entitas mengelola sumber daya yang diberikannya. oleh manajemen. (Hardianti, 2022)

Pada hal pengertian laporan keuangan menurut Bapak Muhammad Nur, selaku Bendahara Masjid Nuruttijarah kelurahan Macege Kab. Bone berpendapat dalam wawancara yang dilakukan, yaitu:

“laporan keuangan yaitu laporan dari hasil pemasukan dan pengeluaran yang dicatat dan dilaporkan setiap hari jumat” (Muhammad Nur, 2024)

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Syahrir, S.Pd.I. selaku imam Masjid Nuruttijarah kelurahan Macege Kab. Bone yaitu:

“Sejauh ini ketika masjid ingin berkembang maka tentu yang harus diperhatikan adalah manajemen keuangan ini sangat potensial terjadinya permasalahan didalam kemasjidan di mana pengurus betul-betul harus bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan maka ini harus ada transparansi keuangan termasuk dari segi pengeluaran dan pemasukan kemudian tentang diperuntukkan untuk apa itu harus jelas, maka harus dibuktikan dengan data dan itulah yang terjadi di masjid ini” (Syahrir, 2024).

mengenai sistem keuangan masjid untuk pencatatan dan pelaporan Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone menggunakan sistem pencatatan manual. sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Nur selaku bendahara Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu sebagai berikut:

“Setiap hari dicatat dan setiap jumat dilaporkan” (Muhammad Nur, 2024)

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Syahrir, S.Pd.I. selaku imam Masjid Nuruttijarah kelurahan Macege Kab. Bone yaitu:

”Sistem pelaporan yang ada di Masjid Nuruttijarah itu yang pertama adalah melalui celengan yang kedua ada yang berbentuk sumbangan kemudian ada yang berbentuk transfer dan ini melalui bendahara, bendahara itu mencatat segala uang yang masuk apakah melalui amplop atau sumbangan atau melalui hasil kotak amal atau celengan yang diedarkan dan itu dicatat melalui buku induk setelah itu tercatat maka dimasukkanlah ke dalam brankas masjid” (Syahrir, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi sistem keuangan masjid untuk pencatatan dan pelaporan di Masjid Nuruttijarah kelurahan macege kab.bone masih sederhana karena SDM yang terlibat dalam pengelolaan keuangan masih sangat

sedikit. Selain itu, sistem pencatatan Laporan keuangan yang dibuat saat ini lebih sebanding dengan sistem pencatatan laporan keuangan yang ada sebelumnya.

Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege Kabupaten Bone masih belum memenuhi standar pencatatan dan pelaporan keuangan umum. Dalam situasi ini, laporan keuangannya hanya berupa laporan keuangan standar yang mencakup catatan tentang dana masuk dan keluar. Sebaliknya, pencatatan masjid biasanya terdiri dari empat komponen: Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan Laporan Keuangan:

- a. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu masjid pada tanggal tertentu, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik.
- b. Laporan Operasional memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama kegiatan operasional suatu masjid berlangsung.
- c. Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan arus masuk dan keluar kas yang diterima dan dibayar oleh suatu masjid selama periode tertentu.
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan mencakup penjelasan rinci, daftar lengkap, dan analisis nilai pos-pos yang terdapat dalam anggaran dan neraca suatu masjid.

(Hardianti, 2022)

Untuk sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, Masjid Nuruttijarah Kelurahan macege Kab. Bone yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Muhammad Nur selaku bendahara Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab.Bone.

“Masalah prosedur pelaporan dan pencatatan keuangan itu setiap hari jum’at kita umumkan depan jamaah sebelum shalat jum’at dilaksanakan, dilaporkan secara rinci setiap pengeluaran dan pemasukan kami sebutkan dari mana saja” (Muhammad Nur, 2024)

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Syahrir, S.Pd.I. selaku Imam Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone.

“Setiap pemasukan yang masuk kami menyimpannya di buku kas dan kemudian mengumumkan setiap Jumat. Ini adalah jumlah biaya, isi kotak amal, dan total pemasukan dan pengeluaran” (Syahrir, 2024).

Laporan keuangan dicatat langsung di buku kas oleh bendahara. Pengumuman laporan keuangan di Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone dilakukan secara teratur pada hari Jumat.

Adapun sumber penerimaan Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu sebagaimana catatan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Nur selaku Bendahara.

“Sumber penerimaannya yaitu dari donatur dan celengan setiap hari” (Muhammad Nur, 2024)

Menurut Bapak Syahrir, S.Pd.I. selaku Imam Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu:

“Kalau Nuruttijarah ini dikenal yaitu Masjid yang uangnya banyak karena jamaah-jamaah Masjid Nuruttijarah itu rata-rata penjual tapi saya kira itu bukan poin utama kenapa masjid Nuruttijarah itu banyak sumber yang masuk karena pertama manajemennya yang bagus, yah kenapa manajemennya bagus karena tidak terlalu banyak panitia dan ini menjadi contoh untuk masjid-masjid lainnya nanti. Ini yang menjadi poin utama dalam penelitian adek bahwa masjid Nuruttijarah itu tidak banyak panitia, kenapa masjid itu bermasalah karena terlalu banyak panitia yang mau ambil kesempatan atau keuntungan sehingga terbengkala karena begitu ada kebijakan yang lainnya tidak setuju karena karena terlalu banyak, Nuruttijarah itu hadir dengan ciri khas tersendiri tidak terlalu banyak panitia yang berfungsi disitu hanya ketua, sekretaris, bendahara. Jadi apapun yang diputuskan tidak terlalu ribet, Nah kemudian lebih daripada itu kita memang betul-betul mau melihat bukan hanya dari segi kuantitas jadi kalau kuantitas itu ada kuantitas karena adanya kualitas artinya pengurus Masjid Nuruttijarah menyiapkan sumber daya manusianya artinya petugasnya yah ada muazzinnya ada imamnya sehingga orang datang dengan suasana masjid yang menyenangkan kemudian tempat yang menyenangkan kemudian imam orang yang dengar alhamdulillah sehingga inilah kemudian yang membuat termotivasi hadir dan kemudian sukarela memberikan apa, yah dimana lagi ada yang lain sumbangan-sumbangan dari donatur-donatur yang memang punya keinginan untuk Masjid Nuruttijarah” (Syahrir, 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber penerimaan Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu sebagian besar berasal dari masyarakat atau jama'ah Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone itu sendiri.

Adapun pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Nur selaku Bendahara Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu:

“pengeluaran yaitu alat kebersihan, pengajian setiap malam jum'at, konsumsi setiap malam jum'at, khutbah, imam setiap bulan”. (Muhammad Nur, 2024)

Menurut Bapak Syahrir, S.Pd.I. selaku Imam Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu:

“Ada, kita pengeluaran rutin itu di Masjid ini kurang lebih 20.000.000 juta per bulan kalau mau dirincikan yakni pengeluaran Ac, kemudian lampu, listrik, perumahan imam lampunya, kemudian petugas masjidnya, yah ada untuk imam 3 orang kemudian klinik servis ada 2 orang kemudian ada yang membantu pembersih ada 1 orang ditambah dengan yang mengurus bidang

administrasi ada beberapa orang dan itulah diakumulasi dalam sebulan itu kurang lebih 20.000.000 juta per bulan” (Syahrir, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa uang yang diberikan kepada Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege, Kabupaten Bone, telah digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan masjid seperti perbaikan dan pemeliharaan gedung, pergantian peralatan, fasilitas, gaji staf, kebersihan, dan bagian ibadah seperti imam dan penceramah.

Menurut wawancara dengan Bapak Muhammad Nur, Bendahara Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone, telah mencapai manfaat dari dana yang diberikan kepada masjid tersebut.

“penghargaan dari pemerintah” (Muhammad Nur, 2024)

Menurut Bapak Syahrir, S.Pd.I. selaku Imam Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu:

“Yah Alhamdulillah banyak kita ciptakan yah termasuk ini pembangunan, pembangunan wc yang ada di sebelah selatan masjid itu alhamdulillah sudah di tegel kemudian bagian teras masjid kemudian gasebo, perumahan imam kemudian dapur umum dan yang lain-lainnya termasuk alat-alat kebersihan dengan harga 17 juta” (Syahrir, 2024).

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dana masjid digunakan untuk kepentingan masyarakat atau jama'ah Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone, sehingga mereka dapat beribadah dengan lebih nyaman.

Di Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege Kabupaten Bone, Laporan keuangan disajikan dalam format sederhana dengan menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Contoh laporan dari bulan januari hingga februari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Laporan keuangan Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab.Bone
Januari 2024

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01/01/24	Kotak amal	950.000		81.345.000
02/01/24	Kotak amal	700.000		82.045.000
03/01/24	Kotak amal	830.000		82.875.000
	Peng. Insentif imam 3 orang		10.200.000	72.675.000
	Peng. Insentif cleaning service 2 orang		3.400.000	69.275.000

	Peng, Insenti POM 3 Orang	4.000.000	65.275.000
04/01/24	H.kamaruddin	50.000	65.325.000
	Cahaya bukaka	200.000	65.525.000
	Hamba allah	1.000.000	66.525.000
	Kotak amal	930.000	67.455.000
05/01/24	Warung an-nur	100.000	67.555.000
	Tk.surya plastik	50.000	67.605.000
	Tk.rianti	50.000	67.655.000
	Kotak amal	900.000	68.555.000
	Peng.biaya konsumsi pengajian	350.000	68.205.000
	Peng.insentif pengajian malam jumat	400.000	67.805.00
	Peng.untuk kebersihan	50.000	67.755.000
	Tk.raihan meuble	100.000	67.855.000
	Peng.untuk shalat jumat	1.250.000	66.605.000
	Group 88 cell watampone	150.000	
	Kotak amal jum'at	2.700.000	69.305.000
	h.sudarni	50.000	69.355.000
	h.rustan	50.000	69.405.000
	Tk.ananda	50.000	69.455.000
	Tk.emas sulolipu	100.000	69.555.000
	2 Tanpa nama	200.000	69.755.000
	Peng.rutin pelaksanaan shalat jum'at	1.250.000	68.505.000
07/01/24	Kotak amal	1.050.000	69.555.000
	Tanpa nama	35.000	69.590.000
08/01/24	Kotak amal	940.000	70.530.000
09/01/24	Kotak amal	810.000	71.340.000
	Alm.h.sahire	200.000	71.540.000
	Alm.h.tawasa	100.000	71.640.000
	Alm.h.tere	100.000	71.740.000
10/01/24	Kotak amal	1.120.000	72.860.000
11/01/24	Kotak amal	910.000	73.770.000
12/01/24	Kotak amal	570.000	74.340.00
	Peng.insentif pengajian malam jum'a	400.000	73.940.000
	Peng.biaya konsumsi pengajian malam jumat	325.000	73.615.000
	Warung annur	100.000	73.715.000
	MSC. Sport	50.000	73.765.000
	Tk riant	50.000	73.815.000
	Cahaya bukaka	100.000	73.915.000
	Peng.pembelian portex	160.000	73.755.000
	Group 88 cell	150.000	
	Kotak amal jumat	2.980.000	76.735.000
	Tk ananda	50.000	76.785.000
	Apotik cahaya medika	50.000	76.835.000
	h.sudarmin badillah	50.000	76.885.000

	Tk raihan meuble	100.000	76.985.000
	Tk emas sulolipu	100.000	77.085.000
	3 Tn	300.000	77.385.000
	Tn	20.000	77.405.000
	Peng.rutin pelaksanaan sholat jumat	1.250.000	76.155.000
14/01/24	Kotak amal	1.280.000	77.435.000
15/01/24	Kotak amal	720.000	78.155.000
16/01/24	Kotak amal	940.000	79.095.000
17/01/24	Kotak amal	970.000	80.065.000
18/01/24	Kotak amal	950.000	81.015.000
	Peng.beli kunci pintu dan gembok	140.000	80.875.000
	Tn	10.000	80.885.000
	Warung annur	100.000	80.965.000
	Tk suryaplastik	50.000	81.015.000
	MSC. Sport	50.000	81.065.000
19/01/24	Tk rianti	50.000	81.115.000
	h.muhammin	490.000	81.605.000
	Peng.beli portex	110.000	81.495.000
	Peng.beli kertas	50.000	81.445.000
	Peng.beli air gelas	450.000	80.995.000
	Peng.insentif pengajian malam jumat	400.000	80.595.000
	Peng.biaya konsumsi malam jumat	300.000	80.295.000
	Cahaya bukaka	100.000	80.395.000
	Hamba allah	100.000	80.495.000
	Kotak amal	980.000	81.495.000
	Group 88 cell wtp	150.000	
	Kotak amal jumat	2.520.000	84.015.000
	Tk ananda	50.000	84.065.000
	h.sudarmin badillah	50.000	84.115.000
	Tk emas sulolipu	100.000	84.215.000
	Tk raihan meuble	200.000	84.315.000
	2 Tn	50.000	84.565.000
	Peng.rutin pelaksanaan sholat jumat	1.250.000	83.315.000
21/01/24	Kotak amal	1.150.000	84.465.000
22/01/24	Kotak amal	760.000	85.225.000
	Peng.bayar rekening listrik	6.202.000	79.023.000
	Peng.bayar wifi	346.000	78.677.000
23/01/24	Kotak amal	850.000	79.527.000
24/01/24	Kotak amal	680.000	80.207.000
	Tn	20.000	80.227.000
25/01/24	Kotak amal	680.000	80.907.000
26/01/24	Cahaya bukaka	100.000	81.007.000
	Tk emas mega mulia	100.000	81.107.000

Peng.insentif pengajian malam jumat	400.000	80.707.000
Peng.biaya konsumsi kegiatan pengajian	250.000	80.457.000
Peng.beli parfum masjid	200.000	80.257.000
Peng.perbaikan hijab masjid	263.000	79.994.000
Peng.bayar token rumah imam di BTC dan air	190.000	79.804.000
Warung annur	100.000	79.904.000
Tk rianti	50.000	79.954.000
Tn	20.000	79.974.000
Kotak amal	820.000	80.794.000
88 group cell wtp	150.000	
Kotak amal jumat	2.450.000	83.244.000
Tk raihan meuble	100.000	83.344.000
h.sudarmin badillah	50.000	83.394.000
Tk emas sulolipu	100.000	83.494.000
Tk ananda	50.000	83.544.000
2 Tn	200.000	83.744.000
Tn	5.000	83.749.000
Peng.stiker kaca hijab masjid	520.000	83.229.000
Peng.rutin pelaksanaan sholat jumat	1.250.000	81.979.000
Tn	5.000	81.984.000
28/01/24 Kotak amal	850.000	82.834.000
29/01/24 Kotak amal	950.000	83.784.000
Pt.zam-zam	850.000	84.634.000
30/01/24 Kotak amal	550.000	85.184.000
31/01/24 kotak amal	730.000	85.914.000

Table 4.2

Laporan Keuangan Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab.Bone Bulan Februari

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01/02/24	Kotak amal	570.000		86.484.000
02/02/24	Peng.insentif imam rawatib masjid 3 orang		10.200.000	76.284.000
	Peng.insentif cleaning servis 2 orang		3.400.000	72.884.000
19/02/24	Peng.insentif petugas operasional masjid 3 orang		4.000.000	68.884.000
21/02/24	Peng.pengajian malam jumat		400.000	68.484.000
22/02/24	Peng.konsumsi pengajian malam jumat		350.000	68.134.000
	Peng.untuk kebersihan		160.000	67.974.000
	Peng.beli air gelas sebanyak 40 dos		600.000	67.374.000
	Warung annur	100.000		67.474.000

	MSC.sport	50.000	67.524.000
	Kotak amal	900.000	68.424.000
	Cahaya bukaka	100.000	68.524.000
	88 cell group	150.000	
	Kotal amal jumat	2.540.000	71.064.000
	Tk.emas sulolipu	100.000	71.164.000
	Tk.ananda	50.000	71.214.000
	Tk.raihan meuble	100.000	71.314.000
	h.sudarmin badillah	50.000	71.363.000
	2 tn 50.000	100.000	71.464.000
	2 tn 100.000	200.000	71.664.000
	tn	20.000	71.684.000
	Peng.rutin pelaksanaan malam jumat	1.250.000	70.434.000
04/02/24	Kotak amal	1.000.000	71.434.000
05/02/24	Kotak amal	800.000	72.234.000
06/02/24	Kotak aml	620.000	72.854.000
07/02/24	Kotak amal	890.000	73.744.000
08/02/24	Kotak amal	750.000	74.494.000
	Peng.untuk kebersiham	115.000	74.379.000
	Tk.rianti	50.000	74.429.999
	Warung annur	100.000	74.529.999
	Cahaya bukaka	100.000	74.629.000
	Tk.emas mega mulia	200.000	74.829.999
09/02/24	Kotak amal	860.000	75.689.000
	88 cell group	150.000	
	Kotak amal jumat	2.620.000	78.309.000
	Apotik cahaya medika	50.000	78.359.000
	h.sudarmin badillah	50.000	78.409.000
	Tk.emas sulolipu	100.000	78.509.000
	Tk.raihan meuble	100.000	78.609.000
	2 tn 100.000	2000.000	78.809.000
	3 tn 50.000	150.000	78.959.000
	Peng.pelaksanaan sholat jumat	1.250.000	77.709.000
11/02/24	Kotak amal	880.000	78.589.000
	tn	50.000	78.639.000
12/02/24	Kotak amal	810.000	79.449.000
13/02/24	Kotak amal	770.000	80.219.000
14/02/24	Pt.mahabbul karim	1.000.000	81.219.000
	Kotak amal	720.000	81.939.000
15/02/24	Kotak amal	900.000	82.839.000
	Kotak amal	660.000	83.499.000
	Tk.emas mega mulia	100.000	83.599.000
	Cahaya bukaka	100.000	83.699.000
	Peng.untuk kebersihan	145.000	83.554.000
	Peng.rutin malam jumat	400.000	83.154.000
16/02/24	Peng.untuk konsumsi malam jumat	350.000	82.904.000
	Warung annur	100.000	82.904.000

	tn	100.000	83.004.000
	Tk.rianti	50.000	83.054.000
	88 group cell wtp	150.000	
	Kotak amal jumat	3.250.000	86.304.000
	Tk.raihan meuble	100.000	86.404.000
	Tk.emas sulolipu	100.000	86.504.000
	Tk.ananda	50.000	86.554.000
	MSC.sport	50.000	86.604.000
	Apotik cahaya medika	50.000	86.654.000
	h.sudarmin badillah	50.000	86.704.000
	h.suardi	100.000	86.804.000
	Tk.emas h.ambo	1.000.000	87.804.000
	2 tn100.000	200.000	88.004.000
	tn	50.000	88.054.000
	tn	500.000	88.554.000
	Peng.rutin pelaksanaan sholat jumat	1.250.000	87.304.000
18/02/24	Kotak amal	970.000	88.274.000
19/02/24	Kotak amal	1.150.000	89.424.000
	tn	50.000	89.474.000
20/02/24	Kotak amal	660.000	90.134.000
21/02/24	Kotak amal	850.000	90.984.000
	Pt.zam-zam	850.000	91.834.000
	Peng.beli kipas dinding	950.000	90.884.000
22/02/24	Kotak amal	750.000	91.634.000
23/02/24	Kotak amal	900.000	92.534.000
	Tk.surya plastik	50.000	92.584.000
	Warung annur	100.000	92.684.000
	tn	50.000	92.734.000
	Cahaya bukaka	100.000	92.834.000
	Peng.bayar wifi masjid	330.000	92.504.000
	Peng.bayar rekening listrik masjid	5.630.000	86.874.000
	Peng.insentif pengajian malam jumat	400.000	86.474.000
	Peng.konsumsi malam jumat	380.000	86.094.000
	Peng.beli air gelas 20 dos	300.000	85.794.000
	Peng.perengkapan masjis	145.000	85.649.000
	88 group cell	150.000	
	Kotak amal jumat	2.850.000	88.499.000
	Tk.raihan meuble	100.000	88.599.000
	h.sudarmin badillah	50.000	88.649.000
	Tk.ananda	50.000	88.699.000
	Tk.emas sulolipu	100.000	88.799.000
	2 tn 100.000	200.000	88.999.000
	2 tn 50.000	100.000	89.099.000
	Peng.rutin pelaksanaan sholat jumat	1.250.000	87.849.000
25/02/24	Kotak amal	940.000	88.789.000

26/02/24	Kotak amal	700.000	89.489.000
27/02/24	Kotak amal	780.000	90.269.000
27/02/24	Peng.ongkos perbaikan lampu masjid	2.055.000	88.213.000
28/02/24	Kotak amal	710.000	88.923.000
29/02/24	Kotak amal	830.000	89.753.000

Adapun contoh Laporan Keuangan Masjid sesuai dengan PSAK 101, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan pengelolaan dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Informasi Umum

Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone didirikan pada tahun 2016 dan bertujuan untuk memberikan layanan ibadah dan sosial bagi masyarakat sekitarnya.

b. Kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Syariah PSAK 101.

c. Aset Tetap

Aset Tetap terdiri dari tanah, bangunan, dan peralatan yang dinilai berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

d. Sumber Dana

Pendapatan utama masjid berasal dari zakat, infaq, sedekah, serta donasi lainnya.

e. Liabilitas

Liabilitas masjid terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, dan utang bank jangka panjang.

f. Penggunaan Dana

Dana yang diterima digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan sesuai dengan amanat dari para donatur.

2. Implementasi Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone

Dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangannya, Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege, Kabupaten Bone, terdiri dari beberapa unsur, menurut Abdullah dan Smith:

1. Unsur Pelaksana

Adalah upaya untuk menerapkan semua strategi dan aturan yang dibuat dan ditetapkan dengan memenuhi semua kebutuhan alat-alat, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan, di mana pelaksanaannya dilakukan, dan kapan dimulai. (Noneng Sumiaty, 2021),

Pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu sebagaimana seperti yang disebutkan sebelumnya, sistem pencatatan dan pelaporannya masih dilakukan secara manual. Ini dicatat di dalam buku kas setiap kali ada dana yang masuk dan diumumkan setiap hari Jumat tentang pengeluaran pemasukan dan pengeluaran.

“Untuk menyimpan laporan keuangan di masjid ini, kami masih menggunakan metode yang sudah ada sebelumnya. Setiap dana masuk dicatat dalam buku yang biasa kami gunakan dan diumumkan kepada jamaah setiap selesai shalat jum'at. (Syahrir, 2024).

2. Program

Dalam hal ini, "program" adalah kumpulan kegiatan kerja yang telah direncanakan dan diputuskan untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu. (Muhammad Yopi Martin, 2022) Adapun program kerja yang dilakukan oleh Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Imam Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone :

“Program yang sekarang kami lakukan adalah pertama masjid sekarang sudah mulai untuk bergerak yaitu kita masjid ini sudah memiliki yang namanya yayasan, yayasan nuruttijarah baru-baru saja kurang lebih 2 bulan sudah terbentuk dan itu kita berencana untuk lebih mengembangkan kedepan seperti kita ingin merencanakan masjid nuruttijarah memiliki gedung khusus untuk para musafir kemudian tahfidz qur'an kemudian gedung itu bisa dikatakan gedung serbaguna itu bisa digunakan untuk pertemuan dan siapa saja boleh untuk melakukan pertemuan tersebut. Adapun skala yang kecil untuk saat ini adalah kegiatan-kegiatan seperti pengajian setiap malam jum'at yah itu salah satu bentuk bahwa masjid sudah adaprogram yang dilaksanakan yakni kegiatan malam jum'at kemudian kegiatan makan sedekah jum'at jadi setiap jum'at kita laksanakan itu makan bersama di luar dan kegiaitan-kegiatan yang lainnya” (Syahrir, 2024).

3. Target Group

Dengan kata lain, s grup orang atau organisasi yang akan mendapatkan barang dan jasa atau yang perilakunya akan dipengaruhi oleh kebijakan. (Florentianustat Tat, 2019), Dalam hal ini yang dimaksud adalah target dari Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yang digunakan sebagai referensi untuk sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, seperti yang dilakukan oleh Imam Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege, Kabupaten Bone, sebagai berikut:

“Sejauh ini, kita sudah sebenarnya kebijakan-kebijakan untuk ketua pengurus masjid itu, yah sekarang kan berbeda dengan dulu kalau dulu masih sistem yang manual-manual sekarang ini kita mencoba pencatatan-pencatatan tersebut itu kita kolaborasi dengan dunia internet, yah setiap uang masuk itu langsung terdata bahkan setiap penggajian-penggajian itu para pelaksana itu tidak lagi secara tunai tetapi melalui transfer. Jadi itu mungkin langkah-langkah kedepannya untuk lebih memudahkan lagi dan untuk lebih mengontrol saya kira seperti itu” (Syahrir, 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pelaporan keuangan yang ada di Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone, yaitu diumumkan pada hari jum'at mengenai dari laporan keuangan mingguan Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone.

Adapun Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Tanggung jawab ialah kewajiban untuk memikul semua tanggung jawab, termasuk konsekuensi dari tindakan yang baik atau buruk. (Ridma Ratri P, 2019 Setiap transaksi yang terjadi di setiap masjid harus didokumentasikan. Ini dilakukan untuk membuat lebih jelas bagaimana uang diterima dan digunakan, dan untuk membuat pengurus bertanggung jawab terhadap komunitas dan orang-orang yang hadir di masjid. Selain itu, jamaah harus mengetahui apakah dana yang mereka berikan diatur atau tidak. Dalam wawancara, Imam Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kabupaten Bone menyatakan:

“Menurut kami ini sangat penting dan sangat wajar sebagaimana eh harus jamaah harus bukan berarti bahwa setiap jamaah yang menyumbang itu tidak ditulis namanya tidak dikatakan ikhlas tetapi ini juga menjadi motivasi untuk jamaah yang lain dan terlebih lagi bahwa jamaah yang telah menyumbang telah berpartisipasi dalam hal memakmurkan masjid bahwa betul –betul uangnya itu sudah dipergunakan sebagaimana mestinya, jadi memang sangat-sangat penting dan itu harus menurut kami” (Syahrir, 2024).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanggungjawaban didasarkan pada pencatatan semua tindakan yang berkaitan dengan masalah keuangan dalam buku kas masuk dan keluar.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan sendiri adalah prinsip yang sangat penting yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Tempatkan sesuatu pada tempatnya, berikan sesuatu kepada orang yang benar-benar berhak atasnya, dan berikan sesuatu kepada orang yang benar-benar berhak atasnya adalah beberapa cara di mana keadilan dapat digambarkan. (Muhamad Abdulloh, 2021), Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak selaku Imam Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone yaitu:

“kita melaporkan setiap 1 pekan setelah shalat jum’at kita sampaikan kita laporkan di mimbar kita rincikan pemasukan kemudian pengeluaran yah akumulasi pengeluaran berapa kemudian akumulasi pemasukan berapa jadi itu setiap pekan terupdate terus pengeluaran dan pemasukan dan itu sangat jelas” (Syahrir, 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege, Kabupaten Bone, telah dicatat dengan baik karena setiap transaksi dicatat secara rinci di buku kas. Bertindak secara adil berarti menyadari bahwa setiap catatan harus ditempatkan dengan benar dan bahwa dana harus digunakan untuk tujuan yang tepat.

c. Prinsip Kebenaran

Kebenaran adalah kesetiaan terhadap kenyataan; dalam hal ini, kebenaran dimaksudkan sebagai kebenaran yang ditentukan oleh tindakan manusia, yang hanya dapat terjadi jika ada orang yang mendukungnya, atau sebaliknya, tidak benar, sebagaimana kutipan wawancara yang dilakukan dengan Imam Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege sebagai berikut :

“kalau untuk mengaudit secara langsung dalam hal ini tentulah mungkin dari dewan masjid tidak ada yang turun secara langsung tapi dalam hal ini termasuk yang mengawasi itu memang adalah istilahnya jama’ah langsung tetapi untuk mengaudit yah tidak ada tetapi kita sudah memberikan kepercayaan diri mengatur keuangan dengan memiliki data-data tersebut kemudian kita sampaikan itu saya kira ini yang disebut transparansi jadi tidak ada hal-hal yang pengelembungan tidak ada manipulasi tidak ada, insyaAllah muda-mudahan terus seperti ini’ (Syahrir, 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone Setiap aktivitas di Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone harus dicatat dan diberitahu oleh

tim audit yang terdiri dari jamaah masjid itu sendiri. karena masyarakat terus mengawasi dan mengkritik Bendahara Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kabupaten Bone.

Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone menggunakan prinsip kebenaran dalam pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran arus kas. Ini karena masjid telah mencatat setiap laporan keuangan dengan benar dan akurat.

Sistem pencatatan yang ada di Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone Meskipun Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kabupaten Bone sebenarnya dapat menyajikan komponen laporan keuangan secara umum berdasarkan data laporan keuangannya, hal ini tidak dilakukan sesuai dengan PSAK 101 karena adanya keterbatasan pengetahuan Sumber Daya Manusia di masjid tersebut mengenai sistem pencatatan Akuntansi Syariah PSAK 101 sehingga Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone hanya menyajikan laporan keuangan biasa.

Berdasarkan diskusi di atas, Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege, Kab. Bone, telah mengikuti prinsip akuntansi syariah, termasuk prinsip pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang akurat. Selain itu, prinsip keadilan, karena dana masjid diseimbangkan untuk kebutuhan pengurus seperti gaji karyawan dan biaya lain, serta untuk keperluan lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sistem pencatatan laporan keuangan Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege Kab. Bone menggunakan sistem pencatatan manual. Sistem ini masih mengikuti sistem sebelumnya dan hanya mencatat semua transaksi selama satu pekan. Tidak mencatat sesuai dengan standar akuntansi syariah seperti yang diatur dalam PSAK 101, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan pengguna dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam hal penggunaan prinsip akuntansi syariah, laporan keuangan Masjid Nuruttijarah di Kelurahan Macege Kab. Bone sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah, termasuk prinsip pertanggungjawaban dan keadilan karena dana masjid diseimbangkan antara hak dan kewajiban pengurus

B. Saran

Kepada Pengurus Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone agar laporan keuangan dapat diakses oleh pihak eksternal dan internal. Laporan keuangan harus dicatat sesuai dengan akuntansi syariah, seperti yang diatur dalam PSAK 101. Ini termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan pengguna dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kepada Peneliti Selanjutnya, Peneliti berikutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang pencatatan laporan keuangan masjid dengan memperluas cakupan penelitian ke masjid-masjid di Sulawesi Selatan, mengingat pentingnya laporan keuangan dalam konteks masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Muhamad, 'Analisis penerapan prinsip Keadilan, Al-Ihsan, Al-Mas'Uliyah, Al-Kifayah, dan Kejujuran Dalam Bisnis Ritel (Studi Kasus Mbs Madium Teguhan Jiwan Madiun)', *Journal Of Economics And Business Research*, 1.1 (2021).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet I; Makassar, 2021.
- Amalia, Analisis Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK 101 (Studi Kasus Masjid Raya Darussalam Samarinda), *Skripsi Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda*”, 2020.
- Amir, Adriani. *Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK 109*, *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018
- Diviana, Sukma, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, and others, 'Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi', *Akuntansi Dan Manajemen*, 15.2 (2020).
- Florentianustat Tat, 'Kepentingan Kelompok Target Terhadap Kinerja Implementasi Kebijakan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Chmk Health Journal*, 3.3 (2019), 88.
- Hardianti, Sistem pencatatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Arus Kas Masjid Raya ParePare Berdasarkan Akuntansi Syariah, *Skripsi Jurusan Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2022.
- Hayati, Irma Nur, 'Kebenaran Ilmiah Dalam Hukum', *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 5.2 (2021).
- Ilham, Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata".
- Ilyas, Rahmat, 'Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4.2 (2020).
- Iyah, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Raya Darussalam Palangka

- Raya), Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Prodi Akuntansi Syariah Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Ekonomi Islam, 2021.
- Jose Beno, Adhi Pratistha Silen, and Melda Yanti, ‘Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)’, *Saintek Marintim*, 22.2 (2022).
- Martin,Muhammad Yopi, Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Noviana, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank syariah Indonesia (BSI) Kota ParePare, Skripsi Jurusan Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2022
- Novika, Windari, and Tutik Siswanti, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.1 (2022).
- NurAsmayani, Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues, Skripsi Jurusan Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- P, Ridma Ratri, Tanggung Jawab Pemimpin Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pt. Bprs Aman Syariah Sekampung Lampung Timur), Skripsi Jurusan S1 Perbankan syariah (S1 Pbs) Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.
- Sari, Widia Amelia. Penerapan Psak Syariah 101 Pada Laporan Keuangan Kspps Bmt Al Fattah Kota Solok. Skripsi Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, 2022.
- Sumiaty,Noneng. ‘Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19’, 3.4 (2021).